

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena dianggap paling tepat untuk mendalami dan memahami fenomena secara detail, terutama yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah pada proses manajemen produksi konten dakwah digital di *Channel YouTube* Forum Komunikasi Antar Masjid (FKAM), yang merupakan suatu proses yang bersifat dinamis, kompleks, dan penuh makna, sehingga tidak bisa disederhanakan hanya menjadi angka atau statistik.

Creswell dalam Sugiyono dan Lestari (2021: 465) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses untuk memahami dan menyelami makna di balik perilaku individu maupun kelompok, yang merepresentasikan aspek-aspek kemanusiaan serta persoalan-persoalan sosial yang dihadapi.

Metode kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berinteraksi secara langsung dan mendalam dengan pengalaman, pandangan, serta strategi yang diterapkan oleh tim media dakwah FKAM dalam merancang, memproduksi, dan mendistribusikan konten dakwah digital. Dengan pendekatan ini, data yang dikumpulkan tidak hanya menjelaskan apa yang dilakukan, tetapi juga bagaimana dan mengapa proses tersebut berlangsung, disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan perkembangan

teknologi yang ada.

Jenis studi kasus yang digunakan merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pengkajian mendalam terhadap suatu unit tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena secara menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, unit yang dikaji adalah *Channel YouTube FKAM*, yang secara aktif memproduksi dan menyebarkan konten dakwah digital kepada masyarakat Muslim pengguna media sosial.

Pemilihan studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek manajemen produksi konten, mulai dari tahap perencanaan, pembagian tugas antar anggota tim, pemanfaatan teknologi digital, strategi penyebaran konten, hingga tantangan yang muncul selama proses produksi. Melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik manajemen produksi konten dakwah oleh FKAM.

Selain itu, pendekatan ini memberikan keleluasaan untuk menangkap berbagai nuansa yang sulit dijangkau oleh metode kuantitatif, seperti nilai-nilai dakwah yang menjadi dasar pembuatan konten, semangat kerja sama dalam tim, serta kreativitas dalam menyampaikan pesan-pesan Islam melalui media digital. Oleh sebab itu, penggunaan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sangat tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan secara komprehensif dan mendalam.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada *Channel YouTube* milik Forum Komunikasi Antar Masjid (FKAM). Adapun lokasi utama penelitian berada di kantor pusat FKAM, Jl. Matoa Raya I No.99, Karangasem, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57145.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Mei 2025 sampai dengan Juni 2025

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek penelitian

Moleong (2003:132) mendefinisikan subjek penelitian sebagai informan, artinya mereka yang berpartisipasi dalam penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian ini adalah pengurus bagian media yang menangani *channel YouTube* Forum Komunikasi Antar Masjid.

2. Informan penelitian

Informan adalah sumber informasi yang akan memberikan informasi yang akurat untuk melengkapi data penelitian atau orang yang dipercaya oleh peneliti sebagai sumber informasi (Sugiyono, 2006: 216). Jadi informan pada penelitian kali ini adalah pengurus bagian media yang menangani *channel YouTube* Forum komunikasi antar masjid, Ketua Forum Komunikasi Antar Masjid dan semua yang terkait dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, yang selanjutnya diperkuat dengan metode observasi dan dokumentasi, sesuai dengan fokus permasalahan yang menjadi objek kajian.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih rinci dan mendalam terkait topik yang dikaji. Metode ini banyak dimanfaatkan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti penelitian sosial, kesehatan, pemasaran, dan bidang lainnya, guna menggali pandangan, pengalaman, opini, serta perilaku individu secara lebih komprehensif.

Salah satu karakteristik utama dari teknik wawancara adalah kemampuannya untuk melakukan eksplorasi secara mendalam serta pengamatan secara menyeluruh terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Secara umum, pelaksanaan wawancara melibatkan minimal dua pihak, yaitu peneliti sebagai pewawancara dan individu yang memberikan informasi sebagai narasumber (Hofisi dkk, 2014: 60).

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung serta mencatat perilaku, peristiwa, atau fenomena yang terjadi dalam konteks alami. Teknik ini

banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, psikologi, antropologi, pendidikan, dan ilmu kesehatan, karena mampu memberikan pemahaman yang rinci dan mendalam terhadap objek penelitian.

Menurut Nasution, observasi dipandang sebagai fondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena melalui pengamatan secara langsung, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Sementara itu, Marshall menyatakan bahwa observasi memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mencermati perilaku individu, tetapi juga menggali makna di balik perilaku tersebut, sehingga memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai subjek yang diteliti (Sugiyono, 2008: 310).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun informasi dari berbagai sumber tertulis atau visual yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini mencakup pengambilan data dari catatan-catatan resmi, dokumen administratif, arsip institusi, serta bukti-bukti fisik lainnya yang mendukung. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi diperoleh melalui dokumen internal lembaga seperti transkrip hasil wawancara, foto-foto kegiatan produksi, serta arsip digital yang berkaitan dengan aktivitas dakwah digital yang dilakukan oleh pihak terkait (Nasution, 2003: 143).

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dituntut untuk

menyajikan temuan yang bersifat objektif dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjamin validitas atau keabsahan data yang diperoleh. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teknik triangulasi, yang memungkinkan peneliti membandingkan dan mengkonfirmasi data dari berbagai sumber atau metode.

Menurut Denzin, dalam Tohirin (2012: 73) terdapat empat jenis triangulasi yang dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Triangulasi data merupakan suatu teknik dalam penelitian yang bertujuan untuk memperkuat validitas dan reliabilitas temuan dengan cara memanfaatkan keberagaman sumber informasi, metode pengumpulan data, perspektif teori, atau keterlibatan beberapa peneliti. Pendekatan ini digunakan untuk meminimalisir potensi bias yang mungkin timbul apabila penelitian hanya bergantung pada satu jenis data atau metode tertentu.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip oleh Maleong (2018), analisis data adalah proses pengaturan urutan, pengorganisasian ke dalam pola, kategori, dan unit-unit dasar dari data. Sementara, menurut Miles dan Huberman, analisis data merupakan proses formal yang merinci upaya untuk menemukan tema dan mengembangkan ide berdasarkan data guna memberikan bantuan pada rekan

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah jenis analisis

yang mengasah, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak diperlukan, serta mengorganisir data agar kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data melibatkan revisi ulang terhadap data yang terkumpul (dari wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan literatur) untuk menemukan data yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif adalah proses yang dimulai dari fakta-fakta lapangan yang kemudian dianalisis oleh peneliti, menghasilkan pertanyaan-pertanyaan, dan dihubungkan dengan teori, hukum yang berlaku, dan akhirnya mencapai kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan dalam proses analisis, tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti membuat keputusan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan dengan membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang relevan untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian.